

PENERAPAN PEMBELAJARAN *DIRECT LEARNING* PADA PENULISAN CERITA PENDEK SEBAGAI BAGIAN MENULIS POPULER MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Siti Ansoriyah

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
ansoriyah.78@gmail.com

Abstrak

Berbicara masalah model pembelajaran adalah bagaimana seorang pendidik menciptakan sebuah kondisi belajar peserta didik. Penciptaan kondisi belajar dimaknai sebagai sebuah usaha bagaimana peserta didik belajar. Hal ini secara langsung dan sekaligus menyentuh bagaimana seorang pendidik itu mengajar. Ada banyak pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dan salah satunya adalah model pembelajaran *direct learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *direct learning* pada penulisan cerita pendek sebagai bagian menulis populer mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNJ. Dalam penelitian ini penerapan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa dalam menulis cerita pendek sebagai salah satu bagian dalam menulis populer. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UNJ. Penelitian ini berlangsung selama satu semester. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, pengamatan, analisis dokumen hasil mahasiswa dalam menulis cerita pendek. Data yang dianalisis adalah data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mahasiswa dapat menulis cerita pendek sesuai dengan rencana pembelajaran yang direncanakan sebelum memasuki kelas. Selama proses penerapan pembelajaran menulis cerita pendek, peneliti telah mempunyai inovasi, kreativitas serta keterampilan yang memadai dalam menulis, sehingga proses pembelajaran menulis sesuai dengan yang diharapkan dalam rencana pembelajaran.

Kata Kunci: penerapan, *direct learning*, penulisan cerita pendek

Abstract

Learning model is how a teacher creates or provides a conducive learning condition. Creating learning condition is how to make a student learns properly. This also relates to how a teacher teaches properly. There are many approaches in learning and one of which is direct learning. This research is aimed to implement direct learning method in short story preparation as part of popular writing for college students of faculty of education and letter at UNJ. In this research, implementation of learning is adjusted with students' competency in the process of popular writing. The subject in this research is college students, faculty of education and letter UNJ. This research lasted for one semester. Data collection was through questionnaire, observation, document analysis of students result in short story writing. Data being analyzed was descriptive and qualitative. The result of this research showed that students are able to write short story based on plan. During implementation of learning for short story writing, researcher has some innovations, creativity and sufficient capability in writing so that the process of learning run smoothly as expected.

Keyword: *implementation, direct learning, short story writing*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat berpikir yang memungkinkan seseorang dapat mengeskpresikan sesuatu baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dendy Sugono mengungkapkan bahwa bahasa digunakan sebagai sarana berpikir, ekspresi, dan sarana komunikasi dalam kehidupan manusia. (2009: 4) Ada empat keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa. Empat keterampilan tersebut terdiri atas keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Terkait dengan keterampilan menulis, beberapa pendapat menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang relatif paling sulit apabila dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya. Sebagai suatu keterampilan yang ekspresif dan produktif, keterampilan menulis harus didukung oleh kemampuan berbahasa yang kompleks seperti penggunaan kosakata, struktur kalimat, kemampuan menuangkan ide, pikiran ke dalam bentuk kalimat-kalimat sehingga menjadi sebuah paragraf dan karangan.

Keterampilan menulis adalah kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan ide-ide, gagasan, buah pikiran, pendapat yang baru dan bersumber dari pengalaman nyata penulisnya, dengan menggunakan kata-kata yang baik, disusun secara kronologis dengan menggunakan kalimat yang jelas, paragraf yang baik serta ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Menulis dalam pembelajaran, dapat dijadikan kegiatan yang berorientasi pada proses dan kegiatan yang berorientasi pada hasil. Menulis merupakan salah satu bentuk aktivitas penggunaan bahasa dalam bentuk tertulis. Menurut Pardiyono menulis adalah salah satu bentuk perwujudan *linguistic competence* yang diekspresikan dalam bentuk penggunaan bahasa tulis (*written*), selain dalam bentuk bahasa lisan. (Pardiyono, 2006:x)

Terkait dengan keterampilan menulis, beberapa pendapat menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang relatif paling sulit apabila dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya. Sebagai suatu keterampilan yang ekspresif dan produktif, keterampilan menulis harus didukung oleh kemampuan berbahasa yang kompleks seperti penggunaan kosakata, struktur kalimat, kemampuan menuangkan ide, pikiran ke dalam bentuk kalimat-kalimat sehingga menjadi sebuah paragraf dan menjadi sebuah karangan.

Menulis merupakan proses bernalar dan proses kreatif, disebut sebagai proses bernalar karena saat akan menulis, seseorang harus memikirkan terlebih dahulu topik tulisan yang akan dibuat, membandingkan fakta-fakta, memikirkan cara-cara untuk menuangkan ide-ide serta mengorganisasi ide tersebut dan sebagainya. Dikatakan sebagai proses kreatif karena tinggi rendahnya kualitas tulisan tergantung pada kreativitas masing-masing penulis. De Porter dan Hernacki mengungkapkan bahwa proses penulisan yang efektif meliputi tujuh tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pembuatan draf kasar, (3) tahap berbagi dengan seorang rekan untuk memperoleh masukan, (4) tahap memperbaiki, (5) tahap menyunting, (6) tahap penulisan kembali, (7) tahap evaluasi. (2002: 195).

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa menulis (mengarang) merupakan hasil dari proses berpikir dan kemampuan berbahasa yang kompleks, yang harus dicapai oleh seseorang melalui penalaran yang tinggi serta melalui proses kreatif. Oleh karena itu, penilaian yang hanya ditujukan pada produk pembelajaran menjadi terasa kurang adil, dengan cara penilaian seperti itu, para pendidik telah menyepelkan betapa keras dan panjangnya proses yang telah dilalui mahasiswa untuk menghasilkan tulisan.

Melalui menulis, mahasiswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas mahasiswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting. Melalui menulis, mahasiswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Supaya seseorang lebih mudah untuk menguasai

keterampilan menulis untuk menghasilkan sebuah tulisan yang bermakna yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, ada beberapa hal yang harus ditekankan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis, yaitu di antaranya penguasaan kosa kata, penuangan ide dan pikiran yang sesuai dengan jenis tulisan yang akan dibuat, alur tulisan, dan ketepatan kalimat.

Pekerjaan menulis bukan hal yang mudah dan bukan pula hal yang sulit, tetapi hal ini tidak dapat dengan mudah dilakukan oleh seseorang, di samping memerlukan pengetahuan yang cukup tentang tata cara menulis, juga keterampilan dan minat seseorang pada bidang tertentu, turut berperan dalam menciptakan suatu tulisan yang bermakna, baik bagi penulisnya maupun bagi pembaca tulisannya.

Menulis dalam pembelajaran, dapat dijadikan kegiatan yang berorientasi pada proses dan kegiatan yang berorientasi pada hasil. Menulis sebagai kegiatan yang berorientasi pada proses berkaitan dengan seluruh aktivitas latihan menulis, seperti latihan mengisi kalimat rumpang atau latihan menyusun kalimat, membuat kerangka karangan dan lain sebagainya, sedangkan menulis sebagai kegiatan yang berorientasi pada hasil, selalu berkaitan dengan produksi teks dalam bahasa tulis. Dalam penelitian ini keterampilan menulis yang digunakan adalah menulis sebagai kegiatan yang berorientasi pada hasil mengarang.

Dalam menulis narasi, keterampilan untuk mengemas ide-ide cerita semenarik mungkin sangatlah diperlukan, seperti menciptakan sebuah alur yang dinamis, menciptakan klimaks dan membuat pembaca juga ikut merasakan yang penulis rasakan. Dalam menulis narasi juga melibatkan pengalaman seseorang. Narasi termasuk menulis kreatif dan mengartikan narasi sebagai suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut, sedangkan Menurut Korrie cerita menampilkan dunia lain yang dapat menjadi rekreasi, sehingga dapat menghibur pembacanya (1994: 3).

Cerita merupakan salah satu sarana komunikasi yang lebih efektif, karena cerita adalah dunia yang penuh imajinasi dan fantasi. Sastra (cerita pendek) pada hakikatnya adalah cerminan kehidupan, gambaran kehidupan. Cerita dapat dipahami juga sebagai gambaran nyata seperti yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, ada tokoh yang pemberani, nakal, penakut dan lain-lain. Demikian juga halnya dalam cerita pendek, hendaknya juga mencerminkan perilaku cerita yang beragam yaitu cerita yang mencerminkan perilaku kehidupan seseorang. Hal ini akan tercermin dalam cerita yang digambarkan melalui karakter-karakter tokoh yang dikisahkan oleh penulisnya.

Menurut Yudiono KS dalam Korrie (1995:10) bahwa yang disebut cerita pendek adalah cerita yang bersumber pada suatu persoalan kehidupan, suatu nilai kehidupan, yang menjadi tema cerita, karena adanya persoalan dan nilai kehidupan, terjadilah serangkaian peristiwa. Peristiwa itu haruslah ada yang mendukung atau yang mengalaminya, harus ada tokohnya, akhirnya segala sesuatu itu diungkapkan dalam bahasa, dan dengan bahasa dilukiskan latar, watak masing-masing tokoh dan gaya bahasa.

Manfaat cerita pendek adalah cerita yang mempunyai makna. Melalui pesan yang disampaikan, selalu dikenang dan sekaligus dapat menemukan kata-kata yang dipilih penulis dalam menyelesaikan suatu persoalan atau mencari jalan keluar dari suatu permasalahan dalam cerita. Untuk itu sebuah cerita pendek diakhiri dengan cerita yang mengesankan dan menyenangkan

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar mahasiswa dalam menulis cerita adalah melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang akan ditingkatkan. Salah satu model pembelajaran adalah *direct learning* yaitu pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif. Model pembelajaran *Direct Learning* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan, atau kerja kelompok.

Model pembelajaran *Direct Learning* digunakan untuk menyampaikan informasi yang disampaikan oleh pendidiknya. Dalam model pembelajaran ini menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri (1) transformasi dan keterampilan secara langsung, (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu, (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur, (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur, (5) distruktur oleh pendidik. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan yang prosedural (Wahyudi, 2006:20). Pembelajaran *Direct Learning* membutuhkan lingkungan belajar dan sistim pengelolaan yang baik.

Kelebihan penerapan pembelajaran menulis cerita menggunakan *direct learning* adalah bahwa pembelajaran ini dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar ataupun kelas yang kecil. Dapat digunakan untuk menekankan kesulitan-kesulitan yang memungkinkan dihadapi mahasiswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan. *Direct learning* ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan mengenai konsep-konsep serta keterampilan berbahasa. Mahasiswa akan lebih bersemangat, berkualitas dan beradaya guna. Penggunaan demonstrasi memungkinkan mahasiswa untuk lebih berkonsentrasi pada hasil dari suatu tugas, hal ini penting terutama jika mahasiswa kurang mempunyai kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut. kegiatan dan pekerjaan mahasiswa dapat dipantau dengan cermat, mahasiswa pun dapat memahami tujuan pembelajaran dengan jelas dan model pembelajaran *direct learning* ini dapat diterapkan pada kelas besar.

Ada beberapa kelemahan dalam model pembelajaran *direct learning* yaitu pendidik merupakan pusat dalam penyampaian, harus dapat berkomunikasi dengan baik sehingga mahasiswa lebih merasa menyenangkan dalam belajar. Jika materi pembelajaran bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran langsung tidak dapat memberikan kesempatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengamatan, angket, analisis dokumen. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan *Direct Learning* pada penulisan cerita pendek sebagai bagian menulis populer. Dalam pembelajaran menulis cerita pendek metode yang digunakan adalah metode langsung untuk mengembangkan belajar mahasiswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan *direct learning* pada pembelajaran menulis cerita pendek. Dalam pembelajaran menulis. Metode yang digunakan adalah metode langsung untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah, melalui pengamatan, angket, analisis dokumen. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan *Direct Learning* pada penulisan cerita pendek sebagai bagian menulis populer. Penelitian ini dilakukan pada Maret-Mei 2016. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan *direct learning* pada pembelajaran penulisan cerita pendek dan subjek penelitian mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Jakarta. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari lapangan melalui hasil penulisan cerita pendek mahasiswa Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Instrumen pembelajaran yaitu berupa silabus dan rencana pembelajaran yang dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar. (2) Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menulis selama ini. (3) Wawancara juga dilakukan terhadap guru bertujuan untuk melengkapi data hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam menulis. (4) Instrumen pengumpulan data berupa Tes hasil menulis teks eksposisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran penulisan cerpen sebagai bagian menulis populer, berdasarkan hasil tes awal sebelum menggunakan *direct learning* dalam menulis cerita pendek teridentifikasi beberapa masalah dalam menulis cerpen yaitu: 1) sebagian besar dari mahasiswa belum dapat menentukan masalah dalam tema yang hendak ditulis, 2) belum dapat memunculkan tokoh-tokoh dalam cerpen sesuai dengan tipe karakteristik, 3) alur yang dikembangkan masih terlihat belum jelas, 4) gaya penceritaan belum muncul dengan jelas, 5) sudut pandang yang dimunculkan belum terfokus, 6) amanat belum terlihat dengan jelas, 7) banyak kesalahan tanda baca, ejaan dan diksi, 8) struktur awal belum terinci dengan jelas, 9) struktur inti belum terlihat jelas.

Dari tes awal tentang keterampilan menulis cerpen, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan *direct learning*. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi/ pengamatan untuk data proses. Tes menulis cerpen terdiri atas tes awal untuk mengetahui sejauh mana keterampilan mahasiswa dalam menulis cerpen, kemudian setelah diamati hasil tes awal maka disusun rencana tindakan dengan langkah-langkah atau strategi dalam tahap selanjutnya untuk melaksanakan penerapan pembelajaran *direct learning* dalam menulis cerita pendek.

Proses tes awal ketika diterapkan dalam aktivitas menulis rata-rata bernilai 71, 84 yaitu kategori Baik. Namun, dari rincian nilai setiap unsurnya rata-rata bernilai 67,42 (Cukup), sehingga peneliti perlu melakukan proses berikutnya dari setiap unsur-unsur dalam cerpen tersebut agar mencapai taraf penguasaan kemampuan yang sangat baik.

Tabel 1. Hasil tes awal mahasiswa

No.	Nama Subjek	Skor Dasar	Kategori	Persentase
1	Sn	71.5	Baik	Mahasiswa yang memiliki nilai baik berjumlah 4 orang (14,8 %)
2	Mr	70	Baik	
3	Ph	70.5	Baik	
4	Fh	69.5	cukup	
5	Rs	64.5	cukup	Mahasiswa yang memiliki nilai cukup berjumlah 23 orang (85,18%)
6	Ya	64.5	cukup	
7	Pn	65	cukup	
8	Ik	68	cukup	
9	Fs	69	cukup	
10	Sn	67.5	cukup	
11	Ar	63	cukup	
12	Ms	65	cukup	
13	Td	65	cukup	
14	Sa	66	cukup	
15	San	68.5	cukup	
16	Mfa	66	cukup	
17	Wsl	68.5	cukup	
18	Sn	67	cukup	
19	Os	66.5	cukup	
20	Nf	67.5	cukup	
21	Ir	70	Baik	
22	Ep	69	cukup	
23	Wm	64	cukup	
24	Psn	69	cukup	
25	Kh	68.5	cukup	
26	Pi	69	cukup	
27	Ts	68	cukup	
Jumlah		1820.5		
Rata-rata		67.42593	Cukup	

Dalam menerapkan *direct learning* pada penulisan cerpen langkah yang dilakukan adalah menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pembelajaran kepada mahasiswa berupa hal-hal yang harus dipelajari dan hasil kinerja mahasiswa. Bentuk orientasi yang dilakukan adalah 1) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, 2) mendiskusikan mengenai contoh cerpen yang mempunyai kriteria yang baik, 3) memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan, 4) menginformasikan materi atau konsep mengenai cerpen dan strukturnya, 5) melakukan bimbingan, dengan memonitor mahasiswa dalam berdiskusi dan menulis cerpen, 6) meriview pengetahuan

dan keterampilan, dalam hal ini dosen mengajukan pertanyaan untuk melihat pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai mahasiswa tentang menulis cerita, 7) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terus berlatih berdasarkan hasil masukan temannya dan berdasarkan hasil pengalaman dan pembelajarannya baik melalui pengalaman pribadi, kejadian di dalam kelas, kejadian di luar kelas, tentang benda mati dan sebagainya. Mahasiswa dilibatkan langsung untuk belajar menulis cerita mulai dari mencari ide, menemukan tema, menentukan tokoh cerita, mengembangkan alur, mengembangkan dialog, mengembangkan latar, mengembangkan gaya bahasa.

Pada tahap awal penerapan pembelajaran menulis cerita pendek difokuskan pada penerapan strategi *direct learning* yaitu strategi yang dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan peserta didik yang beragam. Sebelum menggunakan *direct learning*, terlebih dahulu dilakukan tanya jawab mengenai konsep cerpen, kemudian diberikan media berupa cerita pendek “Tiga Penipu” karya Rahmat Cahyono, untuk didiskusikan bersama, dan mahasiswa mensinopsiskan cerpen tersebut, tujuannya untuk menggali memori dan membangun ide atau imajinasi mahasiswa. Berdasarkan sinopsis tersebut, mereka dibimbing untuk mengungkapkan hasil diskusinya.

Hasil pengamatan menunjukkan kendala-kendala yang dihadapi ketika diskusi bahwa mahasiswa belum dapat menganalisis cerpen. Mahasiswa terlihat kesulitan dalam menuliskan isi cerpen tersebut yaitu mengenai unsur intrinsik, ada beberapa mahasiswa yang mengungkapkan bahwa mereka masih belum memahami tentang tema, gaya bahasa dalam cerpen. Hal ini terlihat ketika dilakukan latihan menulis cerita dengan menggunakan *direct learning*, mahasiswa mulai tertarik dalam pembelajaran.

Setelah mahasiswa memahami konsep cerpen, lalu mahasiswa mulai menganalisis pekerjaan temannya berdasarkan hasil tes awal, yaitu dengan mencermati mengenai tema, tokoh, alur, sudut pandang, gaya penceritaan, amanat, diksi, ejaannya. Dalam kegiatan ini diharapkan mahasiswa akan lebih mudah memahami dan dapat melihat apa saja yang masih kurang dalam penulisan cerpennya, lalu diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara berkelompok. Hasil analisis dan diskusi dari temannya menjadi masukan bagi yang lainnya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa sudah dapat berinteraksi secara aktif dalam memberikan masukan dan penilaian baik sesama kelompok maupun antar kelompok. Sudah mulai tumbuh rasa keberanian dan percaya diri mahasiswa dalam menyampaikan gagasan. Mulai terlihat fokus terhadap tugas yang diberikan, hal ini terlihat bahwa diskusi dengan *direct learning* lebih mengoptimalkan pemahaman mahasiswa mengenai keterampilan menulis cerpen serta dapat meningkatkan interaksi dan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar, tetapi dalam hal ini masih terlihat beberapa kendala bahwa keterampilan menulis cerita pendek mahasiswa belum menunjukkan hasil yang optimal karena masih banyak terjadi ketidak tepatan dalam pilihan kata, alur yang datar, penggambaran konflik tokoh yang belum dimunculkan, juga keaktifan serta interaksi proses diskusi belum merata.

Dosen memberikan petunjuk dan contoh dalam menganalisis sebuah cerpen, kemudian mahasiswa berkelompok menganalisis salah satu cerpen karya temannya sebagai sampel dan dilanjutkan dengan membuat ilustrasi atau gambar dari cerpen karya mahasiswa tersebut. Dalam pertemuan ini meminta mahasiswa untuk berkelompok kembali, melanjutkan hasil analisis cerpen tersebut, hal ini terlihat bahwa mahasiswa sangat antusias yaitu menunjukkan ketertarikan, hal ini disebabkan karena analisis tersebut menggunakan ilustrasi atau gambar. Diskusi dilanjutkan dengan saling menganalisis cerpen antar teman, koreksi silang analisis untuk memberi masukan kepada teman yang lain tentang hasil cerpennya, agar dapat dilihat kekurangan apa saja yang harus diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang baik. Sebagai indikator keberhasilan dalam hal ini mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan tulisan cerpen dengan lebih baik lagi berdasarkan hasil analisis temannya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penulisan cerita pendek mendapat kemajuan sesuai yang

diharapkan. Mahasiswa telah dapat membuat cerita dengan baik dan mengutamakan proses kerjasama ketika dalam kelompok. Keaktifan setiap kelompok lebih meningkat dan merata. Kesalahan penulisan semakin kecil. Dalam hal ini terjadi peningkatan yang signifikan. Proses kerja kelompok lebih hidup karena setiap komponen telah memahami peran dan tanggungjawabnya. Pengembangan kreativitas dalam berimajinasi semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan *direct learning* telah berhasil.

Tabel 2. Hasil penerapan *direct learning* dalam pembelajaran menulis cerita pendek

NO	Nama Subjek	Skor Tes Akhir	Kategori
1	Sn	90	Sangat baik
2	Mr	90	Sangat baik
3	Ph	90	Sangat baik
4	Fi	85	Sangat baik
5	Ri	87.5	Sangat baik
6	Ya	87.5	Sangat baik
7	Pn	86.5	Sangat baik
8	Ik	80	Sangat baik
9	Fs	90	Sangat baik
10	Sn	88.5	Sangat baik
11	Ar	89.5	Sangat baik
12	Ms	80	Sangat baik
13	Td	83	Sangat baik
14	Sa	80	Sangat baik
15	San	86.5	Sangat baik
16	Mfa	87.5	Sangat baik
17	Wsl	87.5	Sangat baik
18	Sn	90	Sangat baik
19	Oc	82	Sangat baik
20	Nh	90	Sangat baik
21	Ir	90	Sangat baik
22	Ep	81.5	Sangat baik
23	Wm	84.5	Sangat baik
24	Psn	87.5	Sangat baik
25	Kn	90	Sangat baik
26	Pi	90	Sangat baik
27	Ts	90	Sangat baik
Jumlah		2344.5	
Rata-rata		86,83	Sangat baik

Hasil proses peningkatan keterampilan menulis cerita pendek melalui pengamatan kegiatan mahasiswa dan hasil data diskusi nampak terjadi peningkatan terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap pertemuan pembelajaran. Adapun hasil data pembelajaran berdasarkan kriteria penilaian menulis cerita pendek yang mencapai rata-rata nilai baik pada tes awal berjumlah 4 orang sebesar 14,8 %, mahasiswa dengan rata-rata nilai cukup berjumlah 23 orang sebesar 85,18%. dari kemampuan awal mahasiswa dalam menulis cerpen yaitu setiap unsur berbeda-beda, terdapat tujuh unsur yang berkategori sedang, yaitu unsur tema, tokoh, alur, gaya penceritaan, struktur kebahasaan, struktur awal, struktur tengah, dan struktur akhir. Selanjutnya yang berkategori tinggi terdiri dari tiga unsur, yaitu sudut pandang, amanat, dan struktur akhir.

Dari hasil tes awal yang berjumlah baik hanya mencapai 4 orang sebelum diberikan penerapan *direct learning*, setelah diberikan penerapan pembelajaran melalui *direct learning* telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Proses tes awal ketika diterapkan dalam aktivitas menulis rata-rata bernilai 71, 84 yaitu kategori Baik. Namun, dari rincian nilai setiap unsurnya rata-rata bernilai 67,42 (Cukup), sehingga peneliti perlu melakukan proses berikutnya dari setiap unsur-unsur dalam cerpen tersebut agar mencapai taraf penguasaan kemampuan yang sangat baik. Hasil proses peningkatan keterampilan menulis cerita pendek melalui pengamatan kegiatan mahasiswa dan hasil data diskusi nampak terjadi peningkatan terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap pertemuan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki rata-rata nilai sangat baik berjumlah 27 orang sebesar 100 %. Berdasarkan penggambaran setiap unsur hal ini menunjukkan bahwa penerapan *direct learning* baik untuk dilakukan dalam pembelajaran menulis cerita

4. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran *direct learning* pada penulisan cerita pendek sebagai bagian menulis populer mahasiswa mempunyai tujuan untuk mengadakan perbaikan atau perubahan, baik dalam proses maupun hasil belajar yang lebih baik. Penelitian perlu dilakukan salah satunya dengan menggunakan *direct learning* (pembelajaran langsung) pada proses belajar mengajar, karena dosen atau pun pendidik lain selalu menghadapi berbagai masalah praktis yang perlu diatasi agar proses belajar mengajar semakin baik khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai bagian dalam menulis populer. Penerapan pembelajaran penulisan cerita pendek dengan *direct learning* (pembelajaran langsung) perlu dikembangkan kembali sebagai salah satu model pembelajaran di kelas. Umpan balik dari dosen maupun mahasiswa sangat diperlukan untuk menemukan dan mengatasi masalah dalam perbaikan pada penerapan pembelajaran menulis cerita pendek melalui model pembelajaran langsung atau *direct learning*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terjemahan Alawiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Pardiyono. 2006. *12 Writing Clues for Better Writing Competence*. Yogyakarta: Andi.
- Rampan, Korrie Layun. 1995. *Dasar-Dasar Penulisan Cerpen*. Ende: Nusa Indah.
- Siswanto, Wahyudi. 2016. *Model Pembelajaran menulis Cerita*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa dengan Benar*. Jakarta: Gramedia.